

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 1.554.385 jiwa. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Nganjuk di sebelah utara, Kabupaten Blitar dan Tulungagung di sebelah selatan, Kabupaten Malang dan Jombang di sebelah timur, serta Kabupaten Nganjuk dan Tulungagung di sebelah barat.¹ Perekonomian kota ini ditunjang oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri, dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sisanya bekerja sebagai pedagang, buruh pabrik, dan berwiraswasta.

Kota yang memiliki *landmark* Simpang Lima Gumul ini memiliki banyak ragam budaya yang menjadi ciri khasnya. Mulai dari tempat wisata, kuliner, hingga kesenian daerah yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dan menjadi daya tarik untuk mengunjungi kota yang dikenal dengan Kota Tahu ini. Ada banyak tempat wisata yang menjadi andalan Kediri, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, hingga wisata edukatif. Salah satu wisata edukatif yang sangat populer di Kediri adalah Kampung Bahasa atau yang lebih dikenal dengan nama Kampung Inggris.

¹ <https://kedirikab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2017

Kampung Inggris terletak di Kecamatan Pare, tepatnya di kelurahan Tulungrejo. Kawasan Kampung Inggris ini bisa ditempuh sekitar 25 sampai 30 menit dari Kota Kediri. Kampung Inggris merupakan suatu kawasan dimana terdapat lebih dari 100 lembaga kursus bahasa untuk mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Itulah sebabnya mengapa kawasan ini disebut dengan nama Kampung Bahasa atau Kampung Inggris. Pada awalnya, hanya terdapat satu lembaga kursus di Pare, yaitu *Basic English Course* (BEC) yang didirikan oleh Bapak Kalend Osen. BEC inilah yang menjadi lembaga kursus pertama dan menjadi cikal bakal berdirinya Kampung Inggris. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bermunculan lembaga-lembaga kursus yang lain dan semakin banyak pula orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Pare untuk belajar bahasa asing. Hal inilah yang menjadikan Kampung Inggris menjadi semakin ramai dan populer seperti sekarang.

Beberapa lembaga kursus yang populer diantaranya BEC (*Basic English Course*), Mahesa Institute, Mr. Bob, Excellent, Kresna, Peace, dan masih banyak lagi. Terdapat beberapa paket kursus yang disediakan oleh lembaga kursus, mulai dari program belajar bahasa asing dari dasar bagi para pemula sampai paket kursus bagi yang sudah menguasai bahasa asing dan ingin lebih mendalaminya. Masing-masing lembaga kursus memiliki fasilitas dan spesifikasi keunggulan program yang berbeda-beda. Kegiatan belajar di Kampung Inggris dimulai setiap tanggal 10 dan 25 sepanjang

tahun dengan periode waktu belajar dua minggu, dimana pendaftaran direkomendasikan minimal 2 minggu sebelumnya melalui online.

Mayoritas pengunjung yang mengikuti kursus di Kampung Inggris adalah para pelajar atau mahasiswa yang mengisi liburannya dengan belajar bahasa inggris atau bahasa asing lainnya di salah satu tempat kursus. Selain itu para pengunjung Kampung Inggris merupakan para alumni yang sudah tamat sekolah, baik pada tingkat menengah atas maupun perguruan tinggi yang sedang menyiapkan kemampuan berbahasa asing untuk keperluan tes pekerjaan atau untuk mengikuti tes beasiswa pendidikan.

Para pengunjung Kampung Inggris berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik dari daerah Jawa Timur hingga luar pulau Jawa. Tersedia banyak fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung di Kampung Inggris sehingga para pengunjung tidak akan merasa bosan selama mengikuti kursus. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain *cafe*, mini market, ATM, *laundry court*, *food court*, serta rumah sakit yang berlokasi tidak jauh dari kawasan Kampung Inggris.

Keberadaan Kampung Inggris secara langsung dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat pare dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan dengan semakin ramai dan banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Inggris, maka semakin banyak pula peluang bisnis yang tercipta. Usaha atau bisnis yang dilakukan oleh masyarakat antara lain membangun kos atau tempat penginapan, membuka rumah makan atau

cafe, membuka jasa laundry, membuka toko oleh-oleh, membuka jasa pemesanan tiket/ travel, membuka jasa penyewaan atau rental sepeda ontel, dan masih banyak lagi. Dari beberapa bisnis tersebut, bisnis penyewaan sepeda ontel merupakan salah satu bisnis rumahan yang memiliki prospek menguntungkan, bisnis ini mudah untuk dilakukan oleh individu dan tidak perlu adanya izin usaha untuk memulainya.

Faktor yang menjadikan bisnis ini memiliki prospek yang baik yaitu dikarenakan sepeda ontel merupakan alat transportasi utama yang digunakan oleh para pengunjung yang mengikuti kursus di Kampung Inggris sehingga sangat dibutuhkan oleh para peserta kursus. Hal ini dikarenakan mayoritas para pengunjung berasal dari daerah yang jauh sehingga tidak memungkinkan apabila mereka membawa kendaraan sendiri, inilah yang menjadi alasan mereka untuk menyewa sepeda ontel sebagai alat transportasi selama di Kampung Inggris. Jadi tidaklah mengherankan apabila banyak dijumpai orang berlalu lalang menggunakan sepeda ontel di Kawasan ini, dan hal ini merupakan pemandangan yang biasa di Kampung Inggris. Mereka menggunakan sepeda ontel untuk pergi ke tempat kursus dan sebagai alat transportasi selama berada di Kampung Inggris.

Lokasi Kampung Inggris yang tidak terlalu luas juga membuat sepeda ontel menjadi pilihan alat transportasi. Sepeda ontel ini bisa digunakan kemanapun, karena jarak keliling Kampung Inggris masih bisa dijangkau menggunakan sepeda. Kebutuhan akan sepeda ontel inilah yang

menjadikan usaha atau bisnis penyewaan sepeda ontel menjadi sangat menguntungkan.

Pengunjung dapat menyewa sepeda ontel di Kampung Inggris dengan mudah. Banyak tempat persewaan sepeda ontel yang dapat dipilih oleh pengunjung yang tersebar di beberapa tempat, seperti di Jalan Brawijaya, Jalan Anyelir, dan Jalan Dahlia. Mulai dari tempat persewaan yang masih tergolong kecil dengan pilihan sepeda yang sedikit sampai dengan tempat persewaan yang tergolong besar yang menyediakan berbagai jenis sepeda ontel dalam jumlah banyak. Cara untuk menyewa sepeda ontel juga mudah, yakni pengunjung hanya tinggal menyertakan SIM/ KTP/ Kartu Pelajar atau kartu identitas lain yang masih berlaku sebagai jaminan, dan bisa diambil kembali ketika masa sewa sepeda ontel sudah habis.

Masing-masing tempat persewaan sepeda ontel menawarkan berbagai jenis sepeda ontel dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan kualitas sepeda ontel dan fasilitas yang diberikan. Antara tempat persewaan sepeda ontel yang satu dengan yang lain memiliki ketentuan masing-masing dalam menyewakan sepeda ontel. Masing-masing tempat persewaan juga memberikan fasilitas, syarat, serta ketentuan yang berlaku.

Bisnis ini merupakan bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek yang bagus karena kebutuhan sepeda ontel yang terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Inggris untuk mengikuti kursus. namun apakah para pelaku usaha dalam

menjalankan usaha ini sudah sesuai dengan prinsip islam? Apakah praktek dan sistem penyewaan sepeda ontel yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Kampung Inggris sudah sesuai dengan prinsip penyewaan dalam islam atau sesuai dengan akad *ijārah*? Serta bagaimanakah sistem penyewaan tersebut apabila dikaji dalam akad *ijārah*? Hal inilah yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bisnis penyewaan sepeda ontel di Kampung Inggris.

Al-ijārah dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya menurut Jumhur Ulama adalah mubah atau boleh apabila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara' berdasarkan ayat al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, dan ketetapan Ijma Ulama. Perlu diketahui bahwa tujuan disyariatkan *al-ijārah* adalah untuk memberi keringanan kepada umat dalam pergaulan hidup. Banyak orang yang mempunyai uang, tetapi tidak dapat bekerja. Dipihak lain banyak orang yang mempunyai tenaga atau keahlian yang membutuhkan uang. Dengan adanya *al-ijārah* keduanya saling mendapatkan manfaat.²

Ijārah dalam pandangan *Fiqh Islam Klasik*, dipahami sebagai perdagangan manfaat (*usufruct*) dan aturan-aturannya mengikuti jual beli pada umumnya. Dalam rangka untuk menghindari elemen *ribā* dan *gharar*, ada beberapa perbedaan (kecil) antara *ijārah* dengan sewa-menyewa konvensional. Hukum *fiqh* melihat keuntungan dan beban-beban properti

² Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 277.

sebagai milik penyewa (*lessee*) secara pasti dan tidak bisa diubah, sedangkan yang lainnya adalah milik orang yang menyewakan (*lessor*). Misalnya, hukum fiqh menyatakan bahwa kewajiban untuk memperbaiki barang-barang tersebut selalu jatuh pada *lessor* karena perbaikan tersebut secara otomatis menguntungkannya sebagai pemilik.³

Pengertian *ijārah* menurut fiqh muamalah kontemporer adalah akad untuk memberikan pengganti atau kompensasi atas penggunaan manfaat suatu barang. *Ijārah* merupakan akad kompensasi terhadap suatu manfaat barang atau jasa yang halal dan jelas. Sementara itu menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Pasal 20, *ijārah* adalah sewa barang dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran. Dari penjelasan tersebut, maka disini penulis tertarik untuk mengkaji bisnis penyewaan sepeda ontel di kawasan Kampung Inggris dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penyewaan Sepeda Ontel di Kawasan Kampung Inggris Pare-Kediri dalam Kajian Teori *Ijārah*.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan, yaitu “Bagaimana sistem penyewaan sepeda ontel di kawasan Kampung Inggris Pare-Kediri dalam kajian teori *ijārah*?”

³ Ibrahim Warde, *Islamic Finance Keuangan Islam dalam Perekonomian Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 287.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjelaskan apakah sistem penyewaan sepeda onthel di kawasan Kampung Inggris Pare sudah sesuai dengan prinsip penyewaan dalam islam atau *ijārah*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keberadaan Kampung Inggris secara umum.
2. Memberikan kontribusi di bidang keilmuan tentang pelaksanaan praktek *Ijārah*.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, maka peneliti bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu skripsi tentang:

Skripsi Muhamad Fahrur Rozi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, dengan judul "*Proses Belajar Masyarakat secara Informal Dalam Pengembangan Usaha Jasa Persewaan Sepeda Onthel (Studi Kasus Pemberdayaan Usaha Jasa Rental Onthel di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)*". Pada tahun 2017. Skripsi ini membahas bagaimana proses belajar masyarakat secara informal dalam pengembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menjabarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai sistematika pembahasan agar dapat memberikan pemahaman dengan mudah mengenai hasil dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai teori *ijārah* meliputi pengertian *ijārah*, landasan hukum *ijārah*, rukun *ijārah*, sifat akad *ijārah*, macam-macam *ijārah*, syarat sah *ijārah*, hak dan kewajiban dalam sewa-menyewa, batal dan berakhirnya penyewaan, menyewakan barang sewaan, pengembalian barang sewaan, serta etika ekonomi bisnis syariah.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian yang menguraikan secara jelas mengenai jenis penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, meliputi gambaran umum tentang profil persewaan sepeda ontel di Kampung Inggris Pare-Kediri, pelaksanaan sistem penyewaan sepeda ontel di Kampung Inggris Pare, serta hasil penelitian yang akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran.